

HUBUNGAN PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SMP N 1 BANSARI

THE CORRELATION BETWEEN SCOUT EXTRACURRICULAR PARTICIPATION WITH SOCIAL SKILL AT BANSARI JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh : Rita Endah Saraswati, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta, ritasaraswati34@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi ekstrakurikuler pramuka, tingkat keterampilan sosial dan hubungan antara partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari. Jumlah subjek dalam penelitian 30 orang dan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi, instrumen pengambilan data menggunakan skala sikap, jumlah butir item valid pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka sejumlah 29 item dan variabel keterampilan sosial sejumlah 39 item hasil reliabilitas yaitu 0,963 pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka dan 0,961 pada variabel keterampilan sosial. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 76,6 %. dan pada variabel keterampilan sosial berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 80%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari

Kata kunci : partisipasi ekstrakurikuler pramuka, keterampilan sosial.

Abstract

The purposes of this research were to investigate the scout extracurricular participation level, social skill level and the correlation between scout extracurricular participation and social skills of the core team of scout movement at Bansari junior high school. The researcher selected 30 students as subject, and used quantitative correlation as a research method. The data collection instruments of this study used attitude scale. The result of validity revealed that 29 items of scout extracurricular participation variable and 39 items of social skill variable were valid. Moreover, the reliability of this study used Alpha cronbach which was the result of scout extracurricular participation variable was 0,963 and social skill variable was 0,961. The requirements of data analysis test of this study used normality test, linearity test, homogeneity test, while for the hypothesis testing the researcher used product moment as correlation analysis technique from Karl Pearson. The results showed that a scout extracurricular participation was at the "very high" position with 76.6%. and the social skills variable was in the category of "very high" with 80%. The result of hypothesis testing showed that there was a positive relationship between scout extracurricular participation and social skill of the core team of scout movement at junior high school of Bansari.

Keywords : scout extracurricular participation, social skill

PENDAHULUAN

Permendikbud 81 A 2013 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan dalam perkembangan peserta didik, melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Fredricks & Eccles dalam Santrock (2012: 429) menyatakan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan nilai yang lebih tinggi, keterlibatan sekolah, tidak putus sekolah, meningkatkan kemungkinan meneruskan sekolah, meningkatkan harga diri, menurunkan tingkat depresi, kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Implementasi kurikulum 2013 membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua kelompok, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan adalah pendidikan kepramukaan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Diantara berbagai kelompok ekstrakurikuler yang ada di sekolah

ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang banyak melibatkan dinamika kelompok di dalamnya. Menurut Soeparman (1990:1) ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk meningkatkan mutu kepribadian peserta didik, mengenai mental, fisik, pengetahuan, dan keterampilan. Pengalaman tersebut berperan dalam mengasah keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara tepat.

Menurut Combs & Slaby (Cartledge & Milbrun,1995:2) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu yang dapat diterima secara sosial dan bermanfaat baik secara pribadi maupun orang lain.

Menurut Aminah (2015:3) keterampilan sosial dapat berkembang melalui proses interaksi yang menghasilkan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dari berbagai kegiatan-kegiatan dan situasi kondisi yang dialaminya, semakin banyak situasi yang dialami selama proses interaksi maka semakin banyak pengalaman-pengalaman sosial yang di perolehnya, semakin berkembang pengalaman sosial maka semakin berkembang pula keterampilan sosial yang dimilikinya, proses interaksi

yang dapat mengembangkan keterampilan sosial salah satunya adalah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Keterampilan sosial masuk ke dalam bidang garapan bimbingan dan konseling, yaitu bidang bimbingan pribadi dan sosial, menurut Tohirin (2007:82) bidang-bidang bimbingan dan konseling meliputi empat bidang yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir. Bimbingan pribadi mencakup pokok-pokok, yaitu pematapan sikap dan kebiasaan, pematapan kekuatan diri, pemahaman tentang bakat dan minat pribadi, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan mengarahkan diri, pada bidang bimbingan sosial mencakup pengembangan pada kemampuan berkomunikasi, kemampuan berhubungan sosial, kemampuan hubungan interpersonal, pemahaman tentang peraturan dan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat.

Menurut Cartledge & Kiarie (2001:40) keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan kegagalan dalam sekolah dan menghasilkan produk orang dewasa yang buruk. Meskipun keterampilan sosial dibutuhkan oleh siswa

namun sekolah tidak memberikan banyak waktu untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut. Menurut Lamb & Roopnarine 1979 (Brooks dkk 2014:1) ketika anak-anak gagal dalam menggunakan keterampilan sosial yang efektif dengan teman sebayanya. Mereka memiliki resiko untuk terisolir di lingkungan sosialnya. Anak yang terisolir mungkin lebih membatasi kesempatan untuk berlatih keterampilan penting yang dapat meningkatkan pengembangan sosial anak. Sedangkan menurut Thalib (2010:159) menyatakan bahwa kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, dan cenderung berperilaku yang kurang normatif. Misalnya berperilaku asosial maupun anti sosial, bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa

menyebabkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminalitas dan perilaku negatif lainnya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa mengasah keterampilan sosial pada siswa penting dilakukan.

Berdasarkan observasi di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Temanggung, meskipun ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang bermanfaat, peneliti menemukan siswa

yang membolos mengikuti program ekstrakurikuler pramuka karena berbagai macam alasan, seperti siswa lebih memprioritaskan kegiatan akademik, lebih senang menghabiskan waktu luang dengan bermain, kurang dorongan dari orang tua, maupun siswa tidak menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial, ketidakikutsertaan dalam program ekstrakurikuler berdampak pada banyaknya kasus kenakalan remaja yang sering terjadi karena siswa kurang memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang positif.

Menurut Hurlock (Izzaty dkk:2013:122:123) menyebutkan bahwa masa remaja dalam hal ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan masa mencari identitas. Dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas dan merupakan usia bermasalah. Tidak heran apabila pada masa ini terjadi berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Menurut Dryfoos, 1990; Dryfoos & Burkin, 2006 (Santrock, 2011:463) empat permasalahan utama paling mempengaruhi remaja, yaitu penggunaan obat-obat terlarang, masalah kenakalan remaja, masalah seksual dan masalah yang ada di sekolah.

Hasil observasi pada siswa yang tergabung dalam tim inti dewan penggalang SMP Negeri 1 Bansari melaksanakan berbagai macam pelatihan-pelatihan kepramukaan minimal satu minggu sekali seperti pelatihan baris-berbaris, pelatihan menyusun pionnering, pelatihan berpidato, pelatihan membuat hasta karya yang dibimbing oleh pembina pramuka. Siswa yang tergabung dalam tim inti dewan penggalang juga mengikuti berbagai macam perlombaan baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten serta berhasil menjadi pemenang pada perlombaan yang diikuti. Peneliti mengamati siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat, antara lain siswa memiliki banyak teman baru, dapat menambah rasa percaya diri, mengasah tanggung jawab, serta memunculkan ide-ide kreatif, dan melatih ketahanan mental dari siswa tersebut.

Peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan keterampilan sosial di SMP Negeri 1 Bansari. Data yang diperoleh adalah siswa terlihat kurang efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain, kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, guru maupun teman sebaya. Siswa juga

membentuk perilaku yang kurang normatif, contohnya membolos saat pergantian jam pelajaran

Berdasarkan fakta- fakta yang telah di peroleh dari observasi dilapangan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan keterampilan sosial. Penting bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial untuk mewujudkan manusia yang terampil dalam kehidupan sosial, yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang ada atau tidak hubungan dari partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial pada TIM Inti Dewan Penggalang SMP Negeri 1 Bansari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Bansari, yang berada di kabupaten Temanggung, Jawa tengah, pada bulan Febuari sampai dengan april 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang tergabung dalam tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari.

Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala partisipasi ekstrakurikuler pramuka dan skala keterampilan sosial dengan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Menggunakan uji expert judgment serta uji validitas dan reliabilitas. Jumlah item pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka sejumlah 32 item dengan item gugur berjumlah 3 item. Variabel keterampilan sosial sejumlah 44 item dengan item gugur sejumlah 5 item. Uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan hasil 0,963 pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka dan 0,961 pada variabel keterampilan sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji kategorisasi, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas. dan uji coba hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov Sminorv* dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows. bertujuan untuk menguji apakah data penelitian pada semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak, uji normalitas

diujikan pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan nilai signifikansi 0,303 ($p > 0,05$) dan variabel keterampilan sosial dengan nilai signifikansi 0,964 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak, dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai *Fhitung* Lebih kecil dari *Ftabel* pada taraf signifikansi 0,05 maka hubungan antara variabel linear. Hasil uji linearitas adalah $0,871 < 0,2600$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain, dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5 % maka varian tersebut bersifat homogen, hasil uji homogenitas adalah $0,09 < 0,05$ yang berarti homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang akan dideskripsikan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel partisipasi ekstrakurikuler

pramuka yang mengacu pada teori dari Nasrudin (2010:18). Partisipasi ekstrakurikuler pramuka adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan pengetahuan siswa serta memenuhi tanggung jawab dan tujuan organisasi. Indikator untuk mengukur partisipasi ekstrakurikuler pramuka antara lain keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, Peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, Tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi yang pernah diraih.

Variabel keterampilan sosial menggunakan teori dari Stephens dalam Cartledge dan Milbrun (1995:15) yaitu

keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain serta berperilaku yang diterima oleh masyarakat. Aspek yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial antara lain perilaku terhadap lingkungan, perilaku interpersonal, perilaku terhadap diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas kelompok.

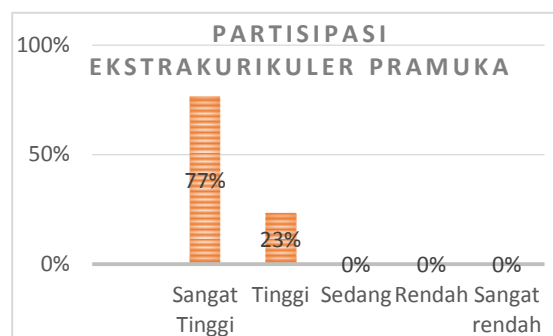
Uji Kategorisasi

Data yang telah diperoleh dari penyebaran skala sikap diolah. Hal ini untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta distribusi frekuensi kategori masing-masing variabel. Pengolahan hasil penelitian dianalisa menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 For Windows.

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 16.00 For windows pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka diperoleh harga mean (M) sebesar 99,80; Median (Me) sebesar 102,50; Modus (Mo) sebesar 103; dan standar deviasi (SD) Sebesar 7,8. Kemudian peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan mengetahui nilai maksimum (Xmak) dan nilai minimum (Xmin), nilai maksimum diketahui 116; dan nilai minimum diketahui 29. Setelah dilakukan pengolahan diketahui nilai rata-rata ideal 72,5; dan standar deviasi 14,5.

Data hasil penelitian variable partisipasi ekstrakurikuler pramuka kemudian dibuat kategorisasikan menjadi lima kategori yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah” berdasarkan batasan- batasan menurut Azwar (2015:148). Berdasarkan rumus kategori yang sudah ditentukan. Maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan variabel partisipasi

ekstrakurikuler pramuka dengan hasil distribusi kecenderungan terdapat 23 siswa pada kategori sangat tinggi dengan presentase 76,6 % dan sisanya 7 orang dengan presentase 23,4 % pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

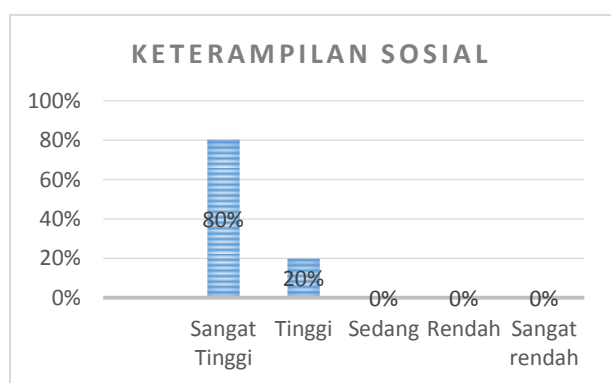


variabel keterampilan sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 152 dan skor terendah sebesar 113, hasil analisis menggunakan SPSS versi 16.00 For windows diperoleh harga mean (M) sebesar 134,57; Median (Me) sebesar 134; Modus (Mo) sebesar 132; dan standar deviasi (SD) Sebesar 9,1.

Kemudian peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel keterampilan sosial dengan mengetahui nilai maksimum (Xmak) dan nilai minimum (Xmin), nilai maksimum diketahui 156; dan nilai minimum diketahui 39. Setelah dilakukan pengolahan diketahui nilai rata-rata ideal 97,5 ; dan standar deviasi 19,5.

Berdasarkan rumus kategori yang sudah ditentukan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan hasil distribusi kecenderungan kategori sangat tinggi sejumlah 24 siswa dengan presentase 80 % sedangkan sisanya 6 siswa pada kategori tinggi dengan presentase 20 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan melalui bagan sebagai



berikut.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis Hubungan antara partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP Negeri 1 Bansari adalah **“terdapat hubungan positif antara partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari”**. Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa nilai nilai r_{hitung}

lebih besar nilai r_{tabel} yaitu $0,637 > 0,361$. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial serta hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Menurut Susanto dalam Suprastowo (2009:20) yang mengatakan Kegiatan kepramukaan mengutamakan pembinaan karakter, kesehatan, kepedulian. Pembinaan pramuka dilakukan secara total yang mencakup moral, mental, spritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kepribadian siswa secara utuh. Tidak hanya pada aspek pengetahuan saja tetapi menekankan pada pembinaan secara total yang mencakup pembinaan karakter, moral, mental, emosional dan sosial serta penyaluran bakat dan minat. Hal tersebut dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan yang dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan seperti pelatihan baris-berbaris, pelatihan membuat *pionering*, pelatihan membuat hasta karya, pelatihan essay serta pelatihan dalam berbicara didepan umum seperti

pidato kenegaraan dan pelatihan *story telling*.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Antara lain dalam kegiatan pramuka siswa dapat belajar untuk bekerjasama dalam kelompok karena pramuka sendiri merupakan kegiatan yang mengutamakan regu atau kelompok contohnya seperti dalam kegiatan pembuatan *pionering* atau menyusun dan merintis tongkat-tongkat menjadi menara, kursi, atau dikreasikan kedalam bentuk lain. Kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama tim yang baik. Manfaat lain kegiatan pramuka juga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar contohnya dalam pembuatan hasta karya yang menggunakan berbagai bahan dari barang-barang bekas yang didaur ulang. Serta penulisan essay tentang bela negara yang mengasah siswa untuk cinta pada tanah air. Selain itu partisipasi dalam kegiatan pramuka juga dapat mengasah kemampuan dalam berkomunikasi seperti dalam pelatihan pidato kenegaraan serta pelatihan *story telling*. Manfaat lain dari pramuka juga menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa dengan pelatihan baris berbaris serta belajar untuk bertanggung jawab dalam tim dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Tingkatan partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal itu karena anggota tim inti dewan penggalang SMP Negeri 1 Bansari melaksanakan pelatihan kepramukaan minimal satu minggu sekali. Serta telah mengikuti berbagai macam lomba pramuka baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Tim inti dewan penggalan SMP Negeri 1 Bansari juga berhasil menjadi pemenang dari lomba yang dilaksanakan. Tercatat tim inti dewan penggalang SMP Negeri 1 Bansari pada bulan maret 2017 memenangkan juara ke 3 tingkat kabupaten pada kategori perlombaan secara umum. Serta banyak lagi prestasi yang pernah diraih pada lomba-lomba sebelumnya. Artinya kemampuan dalam bidang kepramukaan terbentuk melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Suatu bentuk keterampilan sosial akan terasah apabila siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal itu dilihat dari berbagai macam manfaat dari ekstrakurikuler pramuka yang telah dipaparkan di atas antara lain, melatih kerjasama dalam kelompok, melatih kepedulian terhadap lingkungan, melatih kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan sikap kepemimpinan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada

siswa, berbagai macam manfaat yang diberikan kegiatan pramuka masuk dalam aspek aspek keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, serta berperilaku dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan baik yang dapat diterima secara sosial yang mencakup perilaku terhadap lingkungan, perilaku interpersonal, perilaku terhadap diri sendiri, serta perilaku terhadap kelompok. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stephens dalam Cartledge dan Milbrun (1995 : 15) antara lain: 1) perilaku terhadap lingkungan, meliputi peduli dengan lingkungan, dapat berurusan dengan keadaan darurat, sopan santun, pergerakan disekitar lingkungan, 2) perilaku interpersonal, meliputi menerima kekuasaan, mengatasi masalah, menarik perhatian, memberi salam, membantu satu sama lain, membuat percakapan, 3) perilaku terhadap diri sendiri, yang meliputi dapat menerima konsekuensi, memiliki etika yang baik, dapat mengekspresikan perasaan, sikap positif terhadap diri sendiri, 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas kelompok, meliputi menanyakan dan menjawab pertanyaan, memperhatikan, menyelesaikan tugas, mengikuti arahan atau intruksi, mengikuti aktifitas

kelompok, bekerja mandiri, mampu tampil didepan orang lain, dan kualitas pekerjaan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi memiliki perilaku terhadap lingkungan, perilaku interpersonal, perilaku terhadap diri sendiri, dan perilaku terhadap tugas kelompok yang baik yang dapat diterima secara sosial. Dengan demikian keterampilan sosial siswa dapat terbentuk melalui keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut karena siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sudah terlatih melalui berbagai macam kegiatan kepramukaan, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka semakin tinggi keterampilan sosial siswa, semakin rendah partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka maka semakin rendah keterampilan sosial siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “hubungan partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari”. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka tim

inti dewan penggalang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 76,6 % dan kategori tinggi sebesar 23,4%,. Demikian pun dengan variabel keterampilan sosial yang hasilnya masuk kategori sangat tinggi sebesar 80% dan tinggi sebesar 20%.

Tingkatan partisipasi ekstrakurikuler dan keterampilan sosial berada pada kategori tinggi karena siswa mengikuti pelatihan kepramukaan minimal satu minggu sekali, mengikuti berbagai macam perlombaan serta mengikuti berbagai macam pelatihan yang membentuk keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam partisipasi ekstrakurikuler pramuka. Hasil uji hipotesis yaitu $0,637 > 0,361$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima dan terdapat hubungan positif antara partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari.

B. Implikasi

Keterampilan sosial masuk kedalam bidang bimbingan dan konseling pada bidang garapan pribadi dan sosial. Guru bimbingan dan konseling dapat berkerjasama dengan Wakasek Kesiswaan untuk mengoptimalkan keterampilan sosial

siswa melalui partisipasi dalam kegiatan kepramukaan.

C.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih membuka diri dan menyadari pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dengan memupuk semangat serta menjadikan pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan siswa.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan untuk mampu mengidentifikasi siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah kemudian merekomendasikan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk meningkatkan pembinaan kegiatan dan sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan siswa

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti (2015). Pengaruh partisipasi siswa dalam organisasi terhadap

- keterampilan sosial (social skills) SMK Negeri Kota Yogyakarta kelompok pariwisata. Skripsi. FT UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffudin (2015). *Sikap manusia teori dan pengukurannya edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, B.A et al. (2015). *Extracurricular activities and the development of social skills in children with intellectual and spesific learning disabilities*. *Journal of Intellectual Disabillty Research*. [versi elektronik]. volume 59 part 7. Hlm.679-687.
- Cartledge, Gwendolyn & Milbrun, Joanne Fellows. (1995). *Teaching social skills to children and youth third edition*. United States of America: Ohio State University.
- Cartledge, Gwendolyn & Kiarie, Mary W. (2001). *learning social skills through literature for children and adolescents*. Council for Exceptional Children. [versi elektronik]. nov/dec 2001. Hlm.40-47.
- Depdikbud. (2013). *Lampiran iii Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tentang implementasi kurikulum*.
- Izzaty, Rita Eka dkk. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta :UNY press.
- Nasrudin, Roni (2010). *Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap motif berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. *Jurnal*. Vol 2 : 6. Tahun 2010.
- Santrock, Jhon W. (2012). *Life span development perkembangan masa hidup edisi ketiga belas*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pertama.
- Soeparman. __. *Pedoman kepramukaan*. Kedai pramuka kwartir nasional: Jakarta Pusat.
- Suprastowo, Philip dkk. (2009). *Model pelaksanaan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Puslitjaknov.
- Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thalib, Samsyul Bachri (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU RI. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*.